

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KUALITAS HIDUP PENDERITA SCABIES PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN

Annisa Fitria Rosmawati¹, Popi Sopiah², Rafika Rosyda³

Program Studi D III Keperawatan, Kampus Universitas Pendidikan Indonesia Di Sumedang,
Universitas Pendidikan Indonesia¹

Program Studi Profesi Ners, Kampus Universitas Pendidikan Indonesia Di Sumedang, Universitas
Pendidikan Indonesia^{2,3}

Email: annisaftr14@upi.edu¹, popisopiah@upi.edu²

ABSTRACT

Skin disease is one of the public health problems in Indonesia, scabies is ranked 3rd out of 12 skin diseases that are rife in Indonesian society. The scabies rate in most Islamic boarding schools is still relatively high, due to poor hygiene and healthy living habits (PHBS). The frequency of the activities of Islamic boarding schools greatly affects the level of cleanliness of the environment and self. The incidence of scabies can be influenced by self-concept with a poor quality of life. According to the World Health Organization (WHO), worldwide prevalence of scabies is at least 300 million people can usually be infected with scabies at the same time. Based on information from the Ministry of Health of the Republic of Indonesia in 2021 it was recorded that in 2016 out of 261.6 million Indonesian people, the incidence of scabies ranged from 4.60% - 12.95% and in 2020 it ranged from 5.6 - 12.9%. This study aims to determine the relationship between self-concept and the quality of life of scabies sufferers in Islamic boarding school students. This quantitative study used a descriptive correlation method, involving 70 respondents who were selected through a total sampling technique and were asked to fill out a questionnaire. The results showed that the value of r Count (0.048) can be concluded that the correlation analysis H1 is accepted, meaning that a correlation was found between self-concept and the quality of life of scabies sufferers in students at the Islamic Boarding Schools Al-Hikamussalafiyah and Darul Hikmah.

Keywords : Quality Of Life, Scabies, Self-Concept

ABSTRAK

Penyakit kulit menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat di Indonesia, *scabies* menduduki peringkat ke 3 dari 12 penyakit kulit yang marak menjangkiti masyarakat Indonesia. Angka *scabies* di sebagian besar pesantren masih tergolong tinggi, karena buruknya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Frekuensi jadwal kegiatan pondok pesantren sangat mempengaruhi tingkat kebersihan hunian lingkungan serta diri. Kejadian *scabies* dapat dipengaruhi oleh konsep diri dengan kualitas hidup yang buruk. Menurut *World Health Organization* (WHO), prevalensi *scabies* di seluruh dunia setidaknya 300 juta orang biasanya dapat terinfeksi *scabies* pada waktu yang bersamaan. Berdasarkan informasi Kementerian Kesehatan RI tahun 2021 tercatat pada tahun 2016 dari 261,6 juta jiwa masyarakat Indonesia, angka kejadian *scabies* berkisar antara 4,60% - 12,95% dan pada tahun 2020 berkisar antara 5,6 - 12,9%. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui hubungan konsep diri dengan kualitas hidup penderita *scabies* pada santri di Pondok Pesantren. Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode deskriptif korelasi, melibatkan 70 responden yang terpilih melalui teknik *total sampling* dan diminta untuk mengisi kuesioner. Hasil penelitian diperoleh bahwa nilai *r* Hitung (0.048) dapat disimpulkan bahwa analisis korelasi H1 diterima, maknanya ditemukan korelasi antara konsep diri dengan kualitas hidup penderita *scabies* pada santri di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah dan Darul Hikmah.

Kata Kunci : Konsep Diri, Kualitas Hidup, *Scabies*

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang seringkali menjangkiti

masyarakat Indonesia ialah penyakit kulit, adapun *scabies* sendiri menduduki peringkat ke-3 dari 12 penyakit kulit yang banyak menjangkiti masyarakat Indonesia

(Kementerian Kesehatan RI, 2018). *Scabies* ialah sebuah penyakit menular yang diakibatkan oleh kerentanan individu serta infeksi *Sarcoptes Scabiei Spesies Hominis* beserta telur spesies tersebut (Faidah & Saputro, 2022). *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwasanya prevalensi *scabies* di seluruh dunia dilaporkan setidaknya 300 juta orang biasanya dapat terinfeksi *scabies* pada waktu yang bersamaan. Ini terkait dengan ditemukannya data bahwasanya terdapat 300 juta kasus *scabies* setiap tahunnya (WHO, 2019). Penyakit kulit bisa menular melalui kontak baik secara langsung ataupun tidak. Kontak langsung ialah terjadinya kontak secara langsung dengan penderita penyakit kulit, seperti tidur bersama, bersalaman, dan berhubungan seks, adapun penularan tidak langsung dapat terjadi melalui peralatan tidur.

Menurut informasi Kementerian Kesehatan RI tahun 2011 tentang kejadian penyakit kulit di seluruh Indonesia, pasien *scabies* adalah 6.915.135 (2,9%) dari 238.452.952 penduduk. Angka tersebut mengalami peningkatan di tahun 2012 menjadi 8,46%, dan menjadi 9% di tahun 2013 (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Pada tahun 2016, prevalensi *scabies* berkisar di angka 4,60%-12,95% dari 261,6 juta dan pada tahun 2020, prevalensinya meningkat berkisar antara 5,6 - 12,9% (Kemenkes RI, 2021). Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang tahun 2022 mencatat 14.124 orang yang menderita penyakit kulit di Sumedang (Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang, 2022). Terlihat dari jumlah penyakit kulit yang cukup tinggi terjadi pada lingkungan padat penduduk dan kontak langsung tinggi misalnya rumah susun, pondok pesantren, dan lain-lain. Prevalensi *scabies* di sebagian besar pesantren masih tergolong tinggi, karena kurang baiknya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (Abida *et al.*, 2022). Bahkan ada isu yang beredar di kalangan pesantren bahwa seorang santri belum disebut santri jika tidak mengidap

penyakit kudis/*scabies* (Marminingrum, 2018).

Salah satu faktor yang bisa mengakibatkan *scabies* ialah frekuensi jadwal kegiatan di pondok pesantren, sebab padatnya jadwal sangat mempengaruhi tingkat kebersihan hunian lingkungan serta kebersihan diri (Prasetya, F. I, 2019). Santri dengan kelainan di area kulit dapat mengalami gejala seperti kemerahan, nanah dan kulit bersisik, yang dapat menimbulkan rasa tidak nyaman, tidak percaya diri dan malu, yang berujung pada gangguan yang lebih serius yaitu konsep diri negatif (Abida *et al.*, 2022). Konsep diri ialah sikap serta perspektif seseorang terhadap dirinya, di mana perspektif tersebut berkorelasi dengan motivasi diri, karakteristik individu, serta dimensi fisik (Prasetya, F. I, 2019). Konsep diri yang dimiliki seorang individu sangatlah dinamis dan senantiasa berubah. Terdapat aspek yang mampu bertahan selama periode waktu tertentu, tetapi terdapat juga aspek yang berubah secara cepat seiring dengan perubahan kondisi sesaat. Kualitas hidup santri sangatlah mempengaruhi banyaknya penderita *scabies* di pesantren. Penderita *scabies* di pesantren didominasi oleh santri baru, sebab mereka masih belum memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungannya yang baru, mandi bersama, serta sering berganti handuk di mana hal tersebut semakin mempermudah menularnya *scabies* (Febriana W *et al.*, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 4 Maret 2023 di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang, diperoleh hasil 4 dari 12 santri tidak mengalami konsep diri negatif dan 8 santri mengalami konsep diri negatif. Santri sering bertukar handuk dan pakaian. Dari 12 santri yang diwawancarai mereka mengatakan ketika terkena *scabies* ada perasaan malu dan menghindari dari temannya yang tidak terkena *scabies*. Infeksi *scabies* di pesantren mempengaruhi kualitas hidup santri, sebab penyakit ini

membuat proses belajar yang diikuti santri menjadi terganggu. Maka dari itu tujuan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu guna mengetahui hubungan konsep diri dengan kualitas hidup penderita *scabies* pada santri di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah dan Darul Hikmah dengan jumlah populasi yang lebih luas dan sampel yang lebih banyak sehingga bisa mengetahui secara pasti hubungan antara konsep diri dengan kualitas hidup penderita *scabies*.

METODE

Desain penelitian ini memakai desain kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasi. Penelitian dilakukan pada tanggal 18 Maret 2023 di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah dan Darul Hikmah Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang. Populasi penelitian terdiri dari 70 responden yang terpilih melalui *total sampling*. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui hubungan konsep diri dengan kualitas hidup penderita *scabies* pada santri di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah dan Darul Hikmah. Karakteristik responden yang diambil ialah seluruh individu yang terdaftar sebagai santri yang tinggal dan menetap di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah dan Darul Hikmah, baik yang pernah maupun sedang menderita *scabies*. Variabel pada konsep diri diukur melalui kuesioner TSCS (*Tennessee Self Concept Scale*) dan kuesioner DLQI (*Dermatology Life Quality Index*) untuk mengukur variabel pada kualitas hidup penderita *scabies*. Data yang telah terhimpun kemudian akan dianalisis dengan menggunakan Uji *Chi-Square*.

HASIL

Analisis Deskriptif

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi umur penderita *scabies* di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah

dan Darul Hikmah mayoritas pada usia 13-15 tahun yaitu 45 dari 70 responden.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Penderita *Scabies* di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah dan Darul Hikmah Berdasarkan Usia

No.	Usia	F	Persentase
1.	13-15 Tahun	45	64.3
2.	16-18 Tahun	25	35.7
Total		70	100.0

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penderita *Scabies* di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah dan Darul Hikmah Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	F	Persentase
1.	Perempuan	49	70.0
2.	Laki-laki	21	30.0
Total		70	100.0

Berdasarkan tabel 2 yang menunjukkan hasil bahwa santri penderita *scabies* didominasi oleh santriwati yakni sebanyak 49 santriwati (70%) adapun sisanya adalah 21 santri (30%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Penderita *Scabies* di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah dan Darul Hikmah Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	F	Persentase
1.	MTs	45	64.3
2.	SMK/MA	25	35.7
Total		70	100.0

Mengacu pada tabel 3 ditemukan bahwasanya penderita *scabies* tertinggi di pondok pesantren yaitu pada jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah dengan jumlah 45 santri penderita *scabies* (64.3%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Penderita *Scabies* di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah dan Darul Hikmah Berdasarkan Konsep Diri

No.	Konsep Diri	F	Persentase
1.	Positif	58	82.9
2.	Negatif	12	17.1
Total		70	100.0

Mengacu pada tabel 4 bahwasanya dari 70 responden terdapat 58 santri yang memiliki konsep diri positif dengan persentase 82.9% dan 12 santri memiliki konsep diri negatif dengan persentase 17.1%.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Penderita Scabies di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah dan Darul Hikmah Berdasarkan Kualitas Hidup

No.	Kategori	F	Persentase
1.	Tidak Berpengaruh	5	7.1
2.	Pengaruh Kecil	11	15.7
3.	Pengaruh Sedang	18	25.7

4.	Pengaruh Besar	33	47.1
5.	Pengaruh Sangat Besar	3	4.3
Total		70	100.0

Mengacu pada sajian data tabel 5 bahwasanya dari 70 santri penderita *scabies* 7.1% memiliki kualitas hidup dalam kategori tidak berpengaruh, 15.7% santri memiliki kualitas hidup dalam kategori pengaruh kecil, sedangkan 25.7% santri memiliki kualitas hidup dengan kategori pengaruh sedang, dan 47.1% dalam kategori pengaruh besar serta 4.3% santri memiliki kualitas hidup dalam kategori pengaruh sangat besar.

Analisis Hubungan Konsep Diri Dengan Kualitas Hidup Penderita Scabies Pada Santri Di Pondok Pesantren

Tabel 6. Hasil Analisis Hubungan Konsep Diri Dengan Kualitas Hidup Penderita Scabies Pada Santri di Pondok Pesantren

Variabel		Kualitas Hidup				Total	
		Tidak berpengaruh	Kecil	Sedang	Besar		Sangat Besar
Konsep Diri :	Negatif	0	1	1	8	2	12
	Positif	5	10	17	25	1	58
Total		5	11	18	33	3	70

Tabel 7 Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	9.589 ^a	4	.048
Likelihood Ratio	9.340	4	.053
Linear-by-Linear Association	6.090	1	.014
N of Valid Cases	70		

Berdasarkan tabel 6 hasil uji korelasi antara hubungan konsep diri dengan kualitas hidup penderita *scabies* pada santri di pondok pesantren didapatkan hasil sig.p = 0.048 > 0.05 maka dinyatakan terdapat hubungan antara konsep diri dengan kualitas hidup di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah dan Darul Hikmah.

PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 70 responden yang menderita *scabies* di pondok pesantren telah memenuhi karakteristik inklusi dan eksklusi. Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil penelitian bahwa santri penderita

scabies di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah dan Darul Hikmah mayoritas pada usia 13-15 tahun yaitu 45 dari 70 responden. Hal tersebut disebabkan karena angka kejadian *scabies* sangat sering terjadi pada usia sekitar 13-15 tahun, dimana santri Madrasah Tsanawiyah merupakan santri baru yang belum bisa beradaptasi dengan lingkungan pesantren. Mereka cenderung sering bertukar dengan teman saat menggunakan alat pribadi, seperti bertukar pakaian, handuk, kain, dan sabun mandi. Temuan ini selaras dengan temuan Febrina W *et al* (2021) dengan hasil mayoritas pada santri baru usia 13 tahun. Depkes RI (2009) menyatakan bahwasanya

usia 12 hingga 16 tahun yaitu termasuk dalam kategori remaja fase awal. Saat ini, anak-anak lazimnya tengah duduk di jenjang pendidikan menengah, di mana remaja awal seringkali melakukan interaksi dengan lingkungan pendidikan secara langsung. Terjadinya interaksi langsung tersebut merupakan suatu faktor yang menyebabkan mereka terkena *scabies* (Sunarno & Hidayah, 2021).

Pada tabel 2 menunjukkan hasil bahwa santri penderita *scabies* paling banyak berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 49 santri (70%) adapun 30% sisanya (21 responden) adalah laki-laki. Berdasarkan hasil observasi, santri perempuan lebih memilih menggantungkan pakaian yang setengah kering di dalam ruangan dibandingkan diluar ruangan dengan alasan malu terlihat orang lain. Mereka juga lebih senang berkumpul di dalam ruangan bersama-sama. Sehingga hal tersebut memicu terjadinya kejadian *scabies* yang didominasi oleh perempuan. Temuan ini selaras dengan temuan Sunarno dan Hidayah tahun 2021 bahwa santri perempuan lebih banyak yang terinfeksi *scabies* dibandingkan dengan laki-laki dengan persentase 56.3%.

Tabel 3 menunjukkan bahwa penderita *scabies* tertinggi di pondok pesantren yaitu pada jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah dengan jumlah 45 santri penderita *scabies* (64.3%) dibandingkan pada jenjang SMK atau Madrasah Aliyah hanya berjumlah 25 santri (35.7%). Temuan tersebut selaras dengan temuan Aulia *et al* (2017) yang menemukan bahwasanya mayoritas penderita *scabies* adalah santri kelas VII (32,9%) di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Surakarta.

Berdasarkan tabel 4 dari 70 responden lebih banyak santri yang memiliki konsep diri positif yang berjumlah 58 santri dengan persentase 82.9% dan 12 santri memiliki konsep diri negatif dengan persentase 17.1%. Temuan ini selaras dengan temuan Prasetya tahun 2019 di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember dengan hasil terdapat 15 santri (65,3%) mempunyai

konsep diri positif dan 8 santri (34,7 %) memiliki konsep diri rendah. Konsep diri merupakan bagaimana seorang individu menilai diri sendirinya, bagaimana menerima diri sendiri, bagaimana merasakan, meyakini dan berbuat, dan secara fisik, moral, kekeluargaan, pribadi dan sosial. Karakteristik fisik bukanlah satu-satunya hal yang dapat mempengaruhi konsep diri (Rahim, 2017).

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 70 santri penderita *scabies* diantaranya 7.1% memiliki kualitas hidup dalam kategori tidak berpengaruh, 15.7% santri memiliki kualitas hidup dalam kategori pengaruh kecil, sedangkan 25.7% santri memiliki kualitas hidup dengan kategori pengaruh sedang, dan 47.1% dalam kategori pengaruh besar serta 4.3% santri memiliki kualitas hidup dalam kategori pengaruh sangat besar. Temuan ini berbeda dengan temuan Febrina W *et al* (2021) yang menyatakan bahwa gambaran kualitas hidup sebagian besar penderita *scabies* hanyalah memberikan dampak yang kecil/tidak signifikan terhadap kualitas hidup penderitanya. Namun menurut (Savira T.D, 2020) sebagian besar penyakit kulit tidak memperpendek umur harapan hidup maupun mengakibatkan kematian, tetapi secara fungsional, mental, serta fisik, penyakit ini mempengaruhi kehidupan mereka yang terkena dampak.

Hasil analisis hubungan konsep diri dengan kualitas hidup penderita *scabies* pada santri di pondok pesantren pada tabel 6 menggunakan uji *chi-square*. Didapatkan hasil santri dengan konsep diri negatif mempunyai kualitas hidup yang tidak berpengaruh 0, pengaruh kecil 1, pengaruh sedang 1, berpengaruh besar 8, berpengaruh sangat besar 2. Sedangkan santri dengan konsep diri positif mempunyai kualitas hidup yang tidak berpengaruh 5, pengaruh kecil 10, pengaruh sedang 17, berpengaruh besar 25, dan berpengaruh sangat besar 1. Nilai signifikansi < 0.05 menyatakan adanya korelasi dan begitupun sebaliknya. Penelitian ini menemukan skor r Hitung 0.048 ($< r$ tabel) yang berarti H_1 diterima. Maknanya, konsep diri berkorelasi dengan

kualitas hidup penderita *scabies* pada santri di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah dan Darul Hikmah namun tidak signifikan atau berkorelasi sedang.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan usia yang sering kali terkena penyakit *scabies* pada rentang usia 13-15 tahun pada jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah karena mereka cenderung belum bisa beradaptasi dengan lingkungan pesantren dan sering terjadi pada perempuan. Gambaran konsep diri penderita *scabies* pada santri didominasi oleh 58 santri dengan konsep diri positif, adapun 12 santri lainnya memiliki konsep diri negatif. Banyak santri yang mempunyai kualitas hidup buruk dengan jumlah 33 santri dari 70 responden, sehingga dapat berpengaruh besar terhadap kejadian *scabies*.

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi yang telah dilakukan menggunakan *Chi-Square* didapatkan hasil r Hitung 0.048 ($< r$ tabel) sehingga H_1 diterima, maknanya konsep diri berkorelasi dengan kualitas hidup penderita *scabies* pada santri di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah dan Darul Hikmah namun tidak signifikan atau berkorelasi sedang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti sampaikan puji serta syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang sudah memberikan pengalaman, ilmu pengetahuan serta memberikan kesempatan terhadap peneliti sehingga dapat menyelesaikan artikel ini. Ucapan terimakasih disampaikan juga kepada semua santri di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah dan Darul Hikmah yang sudah bersedia menjadi subyek penelitian, kepada Universitas Pendidikan Indonesia khususnya Prodi D3 Keperawatan kampus di Sumedang, Dosen Pembimbing 1 dan 2 yang telah membantu serta membimbing dalam penelitian ini serta

semua pihak yang telah ikut berkontribusi terhadap penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abida, Y., Siswoto Hadi Prayitno, & Rizki Yulia Purwitanintyas. (2022). Hubungan Kejadian Penyakit Kulit Terhadap Citra Diri Santri Putri. Studi III Keperawatan Akademi Kesehatan Rustida, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 09(01), 37–44.
- Aulia, A.A, Muliando N, Widhiati S. (2017) Hubungan antara perilaku hidup sehat (pengetahuan, sikap, dan tindakan) dengan kejadian skabies di pondok pesantren Daarul Qur'an Surakarta. *Nexus Kedokt Komunitas*, 6(1), 79–89
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang. (2022) Profil Kesehatan Kabupaten Sumedang
- Faidah, Dwi. A., & Saputro, R. E. (2022). *Description Of Personal Hygiene Santri On Scabies Incident In Islamic Boarding Schools Raudlatul Mu'tadain Kubang Village, Wanayasa District, Banjarnegara Regency In 2021. In Juni (Vol. 8, Issue 01)*.
- Febriana W, Harminarti N, & Ali H. (2021). Gambaran Kualitas Hidup Santriwati yang Menderita Skabies di Pondok Pesantren Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 9(4), 412–418.
- Ghofur A. (2008). Perubahan Konsep Diri Santri Ponpes Sabilurrosyad Malang. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
- Kemendes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf
- Luxfiyati. (2019). Penyusunan Instrumen Kualitas Hidup Yang Berhubungan Dengan Kesehatan Berbasis Islam. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu

- Kesehatan. Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
- Marminingrum. (2018). Analisis Faktor *Scabies* Pada Santri Laki-Laki Di Pondok Pesantren Al-Hasan Ponorogo. Program Studi Pendidikan Ners Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya.
- Prasetya, F. I. (2019). Hubungan Konsep Diri Dengan Kejadian *Scabies* Di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember. *Medikal Jurnal of Al-Qodiri*, 4(2), 61-65.
- Rahim, A. (2017). Pengaruh Konsep Diri Dan *Adversity Quotient* Terhadap Kemandirian Santri. In Pengaruh Konsep Diri Dan *Adversity Quotient*....
- Fenomena* (Vol. 16, Issue 1). [Www.Epsikologi.Com](http://www.Epsikologi.Com).
- Savira, T. D. (2020). Hubungan Antara Faktor Pengetahuan Dan Perilaku Dengan Kualitas Hidup Penderita Skabies Di Pondok Pesantren Se-Malang Raya.
- Sunarno, J. M., & Hidayah, A. I. (2021). Gambaran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku penderita skabies Di Wilayah Kerja upkd Puskesmas Pejawarantahun 2021. *Jurnal Ilmiah Medsains*, 7(01), 1–10.
- World Health Organization*. (2019). *WHO Informal Consultation on a Framework for Scabies Control*